

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap diri individu, karena melalui pendidikan seseorang mampu berkarya dan menjadikan pribadi yang lebih baik, melalui pendidikan seseorang mampu menjalankan kehidupan yang semakin berkembang, untuk itu pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan dan sebagai alat dengan tujuan agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin meningkat dengan pesat. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan sesuatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ada beberapa cara untuk memperoleh ilmu melalui pendidikan, salah satunya adalah pendidikan terstruktur, dimana dalam pendidikan tersebut seseorang memperoleh ilmu secara terstruktur yaitu dengan waktu, tempat dan proses yang telah tersusun sebaik mungkin, salah satu lembaga pendidikan yang terstruktur adalah sekolah, proses dan kegiatan pendidikan yang dilakukan serta tujuan yang harus dicapai pun sudah terencana dan tersusun dalam kurikulum dan silabus. Untuk itu sekolah merupakan tempat atau lembaga pendidikan yang terstruktur.

Sekolah adalah salah satu tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan tujuan mampu menjadikan setiap diri individu menjadi manusia yang utuh dan bermanfaat bagi bangsa dan negaranya. Di sekolah banyak sekali ilmu yang dipelajari dan diperoleh setiap diri individu, pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang dapat diperoleh dari sekolah, penjas adalah salah satu mata

**Sri Asih Sugiarti, 2014**

***Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah dan tercantum dalam kurikulum sekolah, baik sekolah tingkat dasar maupun tingkat menengah, karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat aspek-aspek yang dapat diperoleh dari mata pelajaran tersebut, selain pengetahuan yang didapat tetapi ilmu sosial dan sikap dalam berperilaku terdapat dari pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga semua tingkatan sekolah mencantumkan pembelajaran pendidikan jasmani kedalam kurikulum. Seperti yang di kemukakan oleh Sumardiyanto, dkk. (2010, hlm. 143) definisi yang pernah dirujukan nasional (Mendikbud 413/U/1957) mengungkapkan fungsi pendidikan jasmani untuk memberikan sumbangan terhadap pendidikan menyeluruh: “pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual dan emosional”.

Dalam pendidikan jasmani, banyak mempelajari berbagai cabang olahraga yang digunakan sebagai alat untuk proses pembelajaran, selain itu ilmu tentang kesehatan serta berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan tubuh manusia baik yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh dan hal yang membahayakan tubuh manusia dipelajari dalam pendidikan jasmani, sehingga mata pelajaran ini sangat penting untuk di pelajari di sekolah.

Siswa dan guru adalah anggota masyarakat yang banyak melakukan aktivitas di sekolah. Siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat sekolah yang bertujuan untuk memperoleh ilmu-ilmu melalui mata pelajaran yang diberikan oleh seorang guru, serta berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran tersebut. Sedangkan guru adalah anggota masyarakat sekolah yang bertugas sebagai seseorang yang memberikan atau mentransfer ilmu melalui mata pelajaran kepada siswa dengan tujuan siswa tersebut dapat mengerti, memahami dan menjadi pribadi yang lebih baik, baik jasmani, rohani dan perilaku serta emosional.

Sri Asih Sugiarti, 2014

*Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru adalah salah seorang yang berpengaruh dalam pendidikan, karena di tangan seorang guru mampu menjadikan seorang individu yang sebelumnya tidak mengetahui suatu hal, namun dengan bantuan seorang guru mampu mendapatkan berbagai pengetahuan, baik secara teori maupun perilaku atau praktik. Dalam lingkungan belajar di sekolah guru bertanggung jawab atas segala yang berhubungan dengan peserta didik karena tugas atau kewajiban seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas melainkan mampu mengembangkan dan melatih kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. Sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 yang dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Oleh karena itu seorang guru pendidikan jasmani harus mampu memberikan informasi baik itu pemahaman, keterampilan dan sikap perilaku dalam proses pembelajaran sehingga bisa menjadi pribadi yang utuh. Kinerja yang dilakukan oleh seorang guru harus benar-benar maksimal agar dapat menimbulkan hal yang positif terhadap peserta didiknya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru bertindak sebagai pelaku pengajaran. Mengajar menurut Suherman (2009, hlm. 5) dijelaskan bahwa “mengajar pada dasarnya adalah mendorong siswa agar belajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan”. Dengan kata lain seorang guru harus mampu memotivasi siswa agar mampu mengikuti pembelajaran yang diberikan guru sehingga pelajaran tersebut dapat di pahami dan dimengerti serta dapat menjadi ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa tersebut.

Dalam proses pembelajaran, agar materi pelajaran dapat tersampaikan dan dimengerti serta dipahami oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa, selain itu kreativitas dalam mengajar harus dimiliki seorang guru

Sri Asih Sugiarti, 2014

*Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Suherman (2009, hlm. 42) mengemukakan bahwa “guru yang baik menguasai isi pelajaran secara menyeluruh, hal ini memungkinkan para guru dapat mengembangkan isi pelajaran dengan cara-cara yang menarik, menyenangkan dan produktif”.

Terlebih sekarang telah ada program sertifikasi guru, dimana salah satu tujuan diadakannya program sertifikasi guru selain meningkatkan kesejahteraan guru adalah untuk mengembangkan kinerja guru dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan melalui kreativitas dalam proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilaksanakan. Salah satu usaha peningkatan kualitas pendidikan yang kini dilakukan pemerintah adalah peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi. Untuk saat ini pemerintah memberikan sertifikasi kepada guru dengan mengikuti program yang diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah sebagai lembaga sertifikasi. Mulyasa (2008, hlm. 33) mengemukakan bahwa:

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikasi pendidikan.

Melalui sertifikasi, diharapkan guru mampu melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pengajar dan pendidik di lingkungan sekolah dengan baik, serta diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru. Tugas guru yang utama dalam lingkungan sekolah adalah mengajar dengan sebaik mungkin, untuk melaksanakan proses belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan yaitu adanya perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan guru berkewajiban membuat suatu rancangan pembelajaran yang dimana merupakan rincian dari kurikulum dan silabus, kurikulum yang

Sri Asih Sugiarti, 2014

*Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan kesepakatan antara semua guru-guru serta kepala sekolah yang ada di lingkungan sekolah, dan tentunya berbeda di setiap sekolah karena disesuaikan dengan keadaan lingkungan serta kondisi sekolah, namun garis besar dari kurikulumnya sama yaitu kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari kurikulum tersebut dipaparkan dalam bentuk silabus, di dalam silabus sendiri terdapat pemaparan lebih rinci dan luas sesuai dengan mata pelajaran, kemudian dari silabus dibentuklah rencana pelaksanaan pembelajaran dimana dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menjelaskan satu materi yang akan diberikan kepada siswa dan disesuaikan dengan standar kompetensi (SK)/ kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), serta indikator-indikator tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif dalam membuat (RPP), karena dalam merancang pelaksanaan pembelajaran guru menjelaskan hal-hal yang akan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan pembukaan, inti pembelajaran hingga evaluasi dan penutup.

Belajar mengajar yang dilakukan tidak semena-mena guru memberikan materi ajar yang dia inginkan saja, melainkan semua proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang telah tersusun dan terencana, sehingga materi yang telah tercantum dalam kurikulum dan silabus harus menjadi tugas guru mata pelajaran menyampaikan kepada siswa beserta tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Untuk itu guru harus mampu mengelola waktu dan kreatif dalam proses belajar mengajar sehingga semua materi dapat tersampaikan dan dapat dilakukan oleh semua siswa serta dapat mencapai tujuan sesuai harapan yang tercantum. Untuk itu guru penjas harus mampu memberikan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam kurikulum dan silabus, sehingga standar kompetensi/ kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan dari indikator-indikator dapat dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, bahwa kinerja seorang guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang paling utama

Sri Asih Sugiarti, 2014

*Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan harus diperhatikan oleh setiap guru, dari setiap pembelajaran yang diberikan kepada siswa tentu akan berpengaruh pula pada perkembangannya. Bagaimana kinerja guru yang BERSERTIFIKASI dengan guru yang belum BERSERTIFIKASI yang terdapat di Sekolah Menengah Atas di Kota Cimahi. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Kinerja Guru yang BERSERTIFIKASI dan yang Belum BERSERTIFIKASI dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kota Cimahi”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang sesuai penulis lihat di lapangan, yaitu:

1. Banyak kinerja guru pendidikan jasmani yang belum maksimal dan profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik.
2. Masih banyak sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak sepenuhnya dapat tercapai sesuai dengan tujuan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum dan silabus.
3. Dengan kurikulum yang baru banyak guru yang tidak bisa menyesuaikan dan bahkan tidak begitu memperdulikan perubahan kurikulum dengan alasan proses pembelajaran penjas sama saja, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan kompetensi yang seharusnya dicapai oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan banyak guru yang tidak melatih dan mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar.
4. Banyak orang yang memandang bahwa menjadi guru pendidikan jasmani sangatlah mudah sehingga ada guru yang mengajar pendidikan jasmani padahal pendidikan yang ditempuh selama perkuliahan tidak sesuai dengan pendidikan jasman, sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar pun tidak sesuai dengan apa yang seharusnya.

Sri Asih Sugiarti, 2014

*Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru pendidikan jasmani yang BERSERTIFIKASI dan guru pendidikan jasmani yang belum BERSERTIFIKASI di SMANegeri Kota Cimahi?
2. Apakah kinerja guru pendidikan jasmani yang BERSERTIFIKASI memiliki kinerja yang lebih baik dari pada kinerja guru pendidikan jasmani yang belum BERSERTIFIKASI dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMANegeri Kota Cimahi?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini tidak lain adalah:

1. Menganalisis kinerja guru pendidikan jasmani yang BERSERTIFIKASI dan guru pendidikan jasmani yang belum BERSERTIFIKASI di SMA Negeri Kota Cimahi.
2. Untuk Mengetahui apakah kinerja guru pendidikan jasmani yang BERSERTIFIKASI memiliki kinerja yang lebih baik dari pada guru pendidikan jasmaniyang belum BERSERTIFIKASI di SMA Negeri Kota Cimahi ataukah sebaliknya.

### E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pentuntuan dan penetapan data dengan *participant observation*, dilengkapi dengan instrumen penelitian angket tertutup, yaitu angket yang disusun pertanyaan terbatas, tegas, kongkrit, dan lengkap, sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia dan dengan menggunakan format penilaian kinerja guru yaitu *Georgia Departemen of Education* telah

Sri Asih Sugiarti, 2014

*Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan *teacher performance assessment instrumen* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi (1) rencana pelaksanaan (*teacher plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antara pribadi (*interpersonal skill*).

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia. Maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau hal yang dialaminya, menurut Sugiyaman (2008, hlm.37) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan menyimpulkan berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang.

*Participat observation* merupakan keterlibatan peneliti dengan kegiatan sehari-hari (dalam penelitian ini berarti proses belajar mengajar pendidikan jasmani) orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Menurut Kuswanto tersedian [dihttp://klikbelajar.com/umum/observasi-pengamatan-langsung-di-lapangan/](http://klikbelajar.com/umum/observasi-pengamatan-langsung-di-lapangan/) diakses [21 April 2014].

Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Keuntungan cara ini adalah peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya sehingga kehadirannya tidak memengaruhi situasi penelitian. Kelemahannya, yaitu ada kecenderungan peneliti terlampaui terlibat dalam situasi itu sehingga

prosedur yang berikutnya tidak mudah dicek kebenarannya oleh peneliti lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah para guru pendidikan jasmani di SMA Negeri di Kota Cimahi. Dengan jumlah sekolah 6 Sekolah Menengah Atas Negeri. Untuk penentuan jumlah sampel tidak ada patokan yang standar untuk dijadikan acuan dalam menentukan sampel penelitian, akan tetapi untuk memilih sampel harus diketahui dulu sifat populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Mengenai hal tersebut, Menurut Sugiyono (2013, hlm. 300) menjelaskan bahwa: “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan”.

#### **F. Manfaat/ Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan, yaitu penulis sendiri serta seluruh pihak Sekolah Menengah Atas di Kota Cimahi, khususnya guru pengajar pendidikan jasmani.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Dari Segi Teoritis**

- a. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru pendidikan jasmani agar dapat menerapkan kinerja mengajar yang sudah didapatkan dari program sertifikasi.
- b. Dapat memberi gambaran mengenai kinerja guru pendidikan jasmani sesuai dengan program sertifikasi.

##### **2. Dari Segi Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang hendak meneliti mengenai perbandingan kinerja guru penjas di sekolah dengan permasalahan dan sampel yang berbeda.

Sri Asih Sugiarti, 2014

*Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga formal (sekolah) untuk lebih memperhatikan kinerja guru penjas.
- c. Bahan masukan bagi para guru penjas dalam melakukan kinerja dalam pembelajaran di sekolah.

### G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini, dipandang perlu untuk menjelaskan secara lebih operasional tentang apa yang terdapat dalam penelitian ini, istilah-istilah pokok tersebut adalah:

#### 1. Pendidikan jasmani

Hadriastika (2013, hlm. 2) Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan dimana untuk meningkatkan nilai-nilai fungsional yang meliputi: kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial termasuk pola makan sehat.

#### 2. Guru

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

#### 3. Kinerja guru

Listiani Rita Hartini (2012, hlm 29) Kinerja guru adalah hasil yang dicapai seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan usaha-usaha yang dilakukannya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Kinerja guru merupakan suatu wujud aplikasi dari segala potensi yang dimiliki oleh seorang guru. Kinerja guru dapat diketahui dari kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 4. Sertifikasi

Sri Asih Sugiarti, 2014

*Kinerja guru pendidikan jasmani yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA negeri kota Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mulyasa(2008, hlm. 33) mengemukakanbahwasertifikasi guru dapatdiartikansebagaisuatu proses pemberianpengakuanbahwaseseorangtelahmemilikikompetensiuntukmelaksanakanpelayananpendidikanpadasatuanpendidikantertentusetelah lulus olehlembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses ujikompetensiyang dirancanguntukmengungkapkanpenguasaankompetensiseseorangsebagailandas anpemberiansertifikasipendidikan.